

**IMPLEMENTASI METODE OTAK KANAN TERHADAP KEMAMPUAN
MEMBACA AL-QUR'AN DI TPA NURUL YAQIN DESA BRATASENA KEC.DENTE
TELADAS KAB.TULANG BAWANG**

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat Guna

Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh

YOGA PRATAMA

NPM : 1511010396

Jurusan : Pendidikan Agama Islam



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1441 H/2020M**

**IMPLEMENTASI METODE OTAK KANAN TERHADAP KEMAMPUAN
MEMBACA AL-QUR'AN DI TPA NURUL YAQIN DESA BRATASENA KEC.DENTE
TELADAS KAB.TULANG BAWANG**

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat Guna

Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh

YOGA PRATAMA

NPM : 1511010396

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Pembimbing I : Dr.Syamsuri Ali, M.Ag

Pembimbing II : Dr.Hj.Rumadani Sagala, M.Ag

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1441 H/2020M**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Judul penelitian ini adalah “**IMPLEMENTASI METODE OTAK KANAN TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR’AN DI TPA NURUL YAQIN DESA BRATASENA KEC.DENTE TELADAS KAB.TULANG BAWANG**”, agar dalam penelitian tidak terjadi kesalahan dalam memahami judul skripsi ini, penjelasan tersebut adalah sebagai berikut:

Implementasi adalah penerapan sesuatu yang sebelumnya telah dipersiapkan dengan baik. Sedangkan yang dimaksud dengan implementasi dalam penelitian ini adalah penerapan metode Otak Kanan terhadap kreativitas membaca Al-Qur’an.

Metode adalah cara yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai yang diharapkan, metode ini juga dapat diartikan suatu cara untuk mencapai tujuan dalam kegiatan belajar mengajar.¹

Otak Kanan sering disebut juga Wafa adalah metode dengan proses berfikir yang bersifat acak, tidak teratur, intuitif, dan holistik.

¹Zakiah Daradjat, *Metode Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta : PT Bumi Aksara 2014) hl.1

Cara berfikirnya sesuai dengan cara-cara untuk mengetahui yang bersifat non verbal, misalnya perasaan dan emosi. Kesadaran yang berkaitan dengan perasaan, kesadaran spasial, pengetahuan bentuk dan pola, musik seni, kepekaan warna, kreatifitas, dan visualiasi.²

Kemampuan yang dimiliki oleh manusia merupakan bekal yang sangat pokok didalam kehidupan. Kemampuan ini telah berkembang selama beradab-adab yang lalu untuk memperkaya diri dan untuk mencapai perkembangan, kebudayaan, maupun pendidikan yang lebih tinggi. Didalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kemampuan berasal dari kata “mampu” yang berarti kuasa, (bisa, sanggup, melakukan sesuatu, dapat, berada, kaya, mempunyai harta berlebihan). Kemampuan adalah suatu kesanggupan dalam melakukan sesuatu.

Al-Qur'an adalah sumber utama ajaran islam dan pedoman hidup bagi setiap muslim Al-Qur'an bukan sekedar memuat petunjuk tentang hubungan manusia dengan tuhan tetapi juga mengatur hubungan manusia dengan sesama (hablum min allah wa hablum min annas), serta manusia dengan alam sekitarnya. Untuk memahami ajaran islam secara sempurna (kaffah) diperlukan pemahaman terhadap kandungan Al-Qur'an dan mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari secara sungguh dan konsisten.

Setiap orang yang mengamalkan bacaan Al-Qur'an akan bertambah cintanya kepadanya. Cinta untuk mempelajarinya, cinta untuk membacanya,

² Tim Penyusun Wafa, *Buku Wafa 1*, (Surabaya:Yayasan Syafaatul Quran Indonesia,2017)hl.6-7

cinta untuk memahaminya, dan cinta untuk mengamalkannya, serta cinta untuk mengajarkannya kepada orang lain, agar tersampai secara keseluruhan bagi manusia yang hidup didunia ini.

Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) adalah lembaga atau kelompok masyarakat yang menyelenggarakan pendidikan nonformal jenis keagamaan islam yang bertujuan untuk memberikan pengajaran Al-Qur'an sejak usia dini, serta memahami dasar-dasar dinul islam anak usia taman kanak-kanak, sekolah dasar, dan madrasah ibtidaiah (SD/MI) atau bahkan yang lebih tinggi.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan penelitian dengan judul Implementasi Metode Otak Kanan Terhadap Kreativitas Membaca Al-Qur'an Di TPA Nurul Yaqin Di Desa Bratasena Kec.Dente Teladas Kab.Tulang Bawang , adalah penelitian tentang bagaimana penerapan *Metode Otak Kanan* di TPA Nurul Yaqin.

B. Alasan Memilih Judul

Dalam melakukan penelitian ini secara singkat penulis menjelaskan alasan memilih judul ini. Yaitu sebagai berikut :

1. Belajar membaca Al-Qur'an bagi peserta didik sangat memerlukan sekali metode, agar peserta didik mudah dalam belajar membaca Al-Qur'an. Maka dari itu peneliti mencoba untuk mengimplementasikan metode Otak Kanan.

2. Sangat banyak sekali metode-metode baca Al-Qur'an yang diterapkan di Indonesia. Maka dari itu dalam mengajarkan kepada peserta didik harus dipilih salah satu metode yang kiranya tepat diterapkan kepada peserta didik.
3. TPA Nurul Yaqin Di Desa Bratasena Kec.Dente teladas Kab.Tulang Bawang, dalam proses pengajaran membaca Al-Qur'an menggunakan Metode Otak Kanan dan metode Iqro', karena metode ini di klaim dapat cepat dan mempermudah peserta didik untuk belajar membaca Al-qur'an. Maka dari itu peneliti ingin meneliti mengenai metode Otak Kanan dalam pembelajaran mambaca Al-Qur'an.
4. Metode Otak Kanan dapat meningkatkan kecepatan belajar hingga optimal, membaca, pemahaman dan hafalan. Sejak didirikan pada 2013 lalu, metode ini telah melahirkan 41 ribu penghafal Al-Qur'an,³ maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang metode ini.
5. Bagi obyek penelitian sebagai bahan pertimbangan dan masukan untuk meningkatkan kualitas, mutu pendidikan Al-Qur'an pada tingkat anak-anak, remaja, dan dewasa disaat ini dan yang akan datang.

³ Tim Penyusun Wafa, *Buku Wafa 1*, (Surabaya: Yayasan Syafaatul Quran Indonesia, 2017) h1.i

C. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah cara untuk membentuk manusia menjadi manusia yang berkarakter akademis yang mempunyai nilai-nilai spiritual dalam dirinya dan untuk membentuk manusia seperti itu diperlukan adanya pendidikan yang terarah. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sangat pesat di seluruh pelosok dunia, termasuk di Indonesia. Dan kemungkinan perkembangan itu terus berlanjut seiring dengan perkembangan manusia itu sendiri. Apalagi pada masa era globalisasi dunia semacam yang kita alami saat ini, situasi dan kondisi semacam itu akan membawa perubahan fisik maupun pola pikir manusia yang selain berdampak positif juga berdampak negatif, terutama bagi mereka yang dangkal pemahamannya terhadap ajaran agama, akibatnya nilai-nilai kehidupan terutama nilai moral agama makin hari makin ditinggalkan oleh masyarakat.

Abdul Wahhab Khallaf berpendapat bahwa Al-Qur'an adalah firman Allah yang diturunkan kepada hati Rasulullah, Muhammad bin Abdullah melalui al-Ruhul Amin (Jibril as) dengan lafal-lafalnya yang berbahasa Arab dan maknanya yang benar, agar ia menjadi hujjah bagi Rasul, bahwa ia benar-benar Rasulullah, menjadi undang-undang bagi manusia, memberi petunjuk kepada mereka, dan menjadi sarana pendekatan diri dan ibadah kepada Allah dengan membacanya. Al-Qur'an itu terhimpun dalam mushaf,

dimulai dengan surat al-Fatihah dan diakhiri dengan surat an-Nas, disampaikan kepada kita secara mutawatir dari generasi ke generasi secara tulisan maupun lisan dan Ia terpelihara dari perubahan atau pergantian.⁴

Fenomena seperti itu tidak hanya terjadi pada negara-negara maju, tetapi juga melanda negara-negara berkembang seperti Indonesia. Gejala tersebut ditandai dengan munculnya kenakalan remaja, meningkatnya kriminalitas, kebiasaan meniru kebudayaan asing yang tidak sesuai dengan ajaran agama Islam. Maka sering berdalih jadi modern, yakni segala sesuatu yang berbau barat dianggap modern. Kiranya hal-hal yang terjadi seperti tersebut diatas harus diluruskan.

Oleh karena itu perlu dicarikan pemecahan masalahnya, salah satunya terhadap anak-anak yang masih bersih dan mudah dibentuk melalui pendidikan agama, yaitu pendidikan yang menanamkan keimanan dan ketaqwaan yang berdasarkan pada ajaran Al-Qur'an, dengan inilah generasi mendatang bisa diselamatkan.

Orang tua adalah pembina pribadi yang pertama dalam hidup anak, kepribadin yang dimiliki oleh orang tua merupakan secara tidak langsung dapat masuk kedalam kepribadian anak. Maka dari itu peran orang tua sangat

⁴ Drs. Abuddin Nata, M.A., "*Al-Qur'an dan Hadits*", (PT Raja Grafindo Persada, Jakarta Utara, 2000), h. 55-56.

dibutuhkan oleh anak, karena anak sangat membutuhkan kasih sayang dan pendidikan kepribadian yang baik.⁵

Akan tetapi disisi lain terlihat kecendrungan orang tua untuk memasukan anaknya di lembaga-lembaga pendidikan formal makin meningkat, waktu yang digunakan anak baik di sekolah maupun di rumah hampir habis hanya untuk kegiatan tersebut dengan harapan kelak dikemudian hari anaknya bisa menjadi orang-orang yang pandai dan intelektual.

Sehingga dengan tidak sadar mereka telah mempersiapkan anak-anak mereka untuk menjauhi ajaran agamanya, sebab mereka menganggap bahwa ajaran agama tidaklah penting.. Yang terpenting adalah kepandaian yang bisa dipakai untuk mencari materi yang sebanyak banyaknya guna bekal mereka hidup didunia tanpa memikirkan bekal mereka untuk ke akhirat.

Agama Islam adalah agama yang di anut oleh ratusan juta kaum muslimin di seluruh dunia, merupakan *way of life* yang menjamin kebahagiaan hidup pemeluknya di dunia dan di akhirat, dan juga Islam adalah agama *samawi* yang memiliki ajaran dan sumber pedoman , yaitu Al-Qur'an.

Al-Qur'an merupakan firman atau wahyu Allah SWT, yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui malaikat Jibril. Al-

⁵Rumadani Sagala, *Pendidikan Spiritual Keagamaan*, (Yogyakarta, Suka Pers, 2018) hl. 275.

Qur'an merupakan kitab suci satu-satunya di muka bumi ini yang terjaga, baik secara lafadz maupun isinya. Maka dari itu setiap ummat Islam berkewajiban mengamalkan dan mengajarkan isi yang terkandung dalam Al-Qur'an kepada putra putrinya dan pemuda-pemuda generasi penerus bangsa dan pembela Agama agar mendapatkan petunjuk kehidupan yang ada di dalam Al-Qur'an.

Diungkap dari Amir Daien Indra Kusuma dalam bukunya megatakan bahwa yang bertanggung jawab dalam pendidikan anak adalah orang tua, yayasan, lembaga keagamaan dan pemerintah⁶. Orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan⁷. Perkembangan pembelajaran Al-qur'an tidak lepas dari pengaruh keluarga, karena keluarga merupakan pengaruh pertama untuk memperoleh pendidikan di awal kepribadian anak untuk kehidupannya di kemudian hari.

Orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan.⁸ Perkembangan pembelajaran Al-Qur'an tidak lepas dari pengaruh keluarga, karena keluarga merupakan pengaruh pertama untuk memperoleh pendidikan di awal kepribadian anak untuk kehidupannya di kemudian hari.

⁶ Amir Dain Indra Kusuma, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Surabaya, Usaha Nasional 1993)
h.99

⁷Rumadani Sagala *Op Cit* h. 275

⁸Rumadani Sagala *Op Cit* hl. 275

Belajar Al-Qur'an dapat dilakukan dirumah atau dapat juga memasukkan ke lembaga pendidikan yang mengajarkan pendidikan Al-Qur'an seperti pondok pesantren ataupun Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA). Belajar membaca Al-Qur'an dikenal sebagai istilah mengaji, orang tua umumnya memasukan anaknya mengaji di masjid, langgar, ataupun dirumah guru ngajinya.

Tempat tersebut dikenal atau di sebut dengan TPA (Taman Pendidikan Al-Qur'an) sebagai wujud tanggung jawab untuk mengajarkan Al-Qur'an kepada generasi muda pada umumnya.

Taman Pendidikan Al-Qur'an merupakan sebuah lembaga pengajaran Islam yang sifatnya Non Formal yang dikelola secara terarah dan terpadu. Sehingga anak didiknya mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar serta mengetahui ilmu-ilmu keislaman pada umumnya.⁹

Sebagaimana telah diketahui bahwa Taman Pendidikan Al-Qur'an adalah sebuah lembaga pendidikan dan pengajaran islam untuk anak-anak usia 6-12 tahun. Yang menjadikan murid mampu membaca Al-Qur'an dengan benar sesuai dengan ilmu tajwid sebagai target pokoknya.

Target penyelenggaraan TPA adalah ditekankan pada upaya-upaya memperkenalkan dan mengajarkan Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) dengan baik di kalangan anak-anak usia 6-12 tahun. Akan tetapi disamping itu terdapat

⁹Ungguh Mulyawan, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta, PT Raja Grafindo Persada, 2015) hl.

materi-materi pelajaran penunjang seperti hafalan-hafalan bacaan shalat , doa-doa sehari hari, surat-surat pendek dan praktek shalat serta beberapa ibadah lainnya.

Pembelajaran sangat penting bagi kehidupan manusia, khususnya pembelajaran Al-Qur'an karena belajar Al-Qur'an sebagai suatu proses untuk menjadi ummat manusia terbaik dihadapan Allah SWT. Proses pembelajaran Al-Qur'an dapat menggunakan beberapa metode yang dapat memudahkan murid untuk memahami dan melancarkan bacaan Al-Qur'an mereka, dengan menggunakan metode yang tepat dan efektif maka metode yang di gunakan pula harus tepat dan efektif. Karena salah satu penentu untuk dapat lancar membaca Al-Qur'an adalah metode.

Pelajaran Al-qur'an merupakan salah satu dari mata pelajaran pendidikan agama islam¹⁰, telah diketahui bahwa Al-qur'an adalah sumber ajaran agama islam yang paling utama . oleh karena itu sangatlah penting bagi seluruh umat islam untuk mempelajari dan mendalami isi kandungan Al-qur'an. Pendidikan agama merupakan bagian yang amat penting yang berkenaan dengan aspek-aspek sikap dan nilai, antara lain akhlak dan keagamaan. Oleh karena itu pendidikan agama juga menjadi tanggung jawab keluarga, masyarakat dan pemerintah.

¹⁰ Rumadani Sagala *Op. Cit.* h. 276

Pembelajaran sangat penting bagi kehidupan manusia, khususnya pembelajaran Al-qur'an karena belajar Al-qur'an sebagai suatu proses untuk menjadi ummat manusia terbaik dihadapan Allah SWT. Proses pembelajaran Al-qur'an dapat menggunakan beberapa metode yang dapat memudahkan para santri untuk memahami dan melancarkan bacaan Al-qur'an mereka, dengan menggunakan metode yang tepat dan efektif maka metode yang di gunakan pula harus tepat dan efektif. Karena salah satu penentu untuk dapat lancar membaca al-qur'an adalah metode.

Dalam pembelajaran Al-Qur'an ada beberapa metode yang dapat di aplikasikan atau di terapkan dalam mendidik murid yang akan mempelajari Al-qur'an, metode-metode tersebut antara lain: metode Iqro', metode Qiro'ah, metode Al-barqy, metode Albaghdadi dan metode Otak Kanan.

Ada banyak metode dalam memahami dan mempelajari Al-Qur'an, namun peneliti lebih tertarik untuk meneliti metode Otak kanan, karena menurut peneliti metode Otak Kanan lebih cepat untuk bisa memahami dan membaca Al-Qur'an.

Yang membuat peneliti kuat dengan memilih metode ini adalah, peneliti kuat memilih metode Otak Kanan adalah banyaknya murid yang belajar menggunakan metode ini cepat bisa membaca Al-Qur'an.

Metode pembelajaran Al-Qur'an yang diterapkan di TPA Nurul Yaqin Desa Bratasena Kec.Dente Teladas Kab.Tulang Bawang adalah metode Otak Kanan.

Berdasarkan hasil penelitian di lingkungan Islam yang didapat akhir-akhir ini memperlihatkan bahwa terdapat banyak kelemahan kaitannya dalam memperhatikan Al-Qur'an sebagai firman Allah SWT yang hukumnya fardhu kifayah menurut kesepakatan para ulama' untuk dibaca dalam kehidupan keseharian.

Terlihat dari mayoritas kalangan kaum remaja sampai anak-anak sangat minim perhatiannya terhadap Al-Qur'an.

Mereka telah banyak menganggap bahwa "membaca terlebih menghafal Al-Qur'an merupakan suatu kebodohan dan perbuatan sia-sia".

Hilangnya motivasi serta minat belajar yang ada dalam diri seseorang muslim menjadi faktor penyebab kurangnya perhatian terhadap Al-Qur'an baik terhadap kalangan dari kaum muda maupun anak-anak sehingga dampaknya ialah tujuan dari pembelajaran menjadi tidak terarah. Terlebih godaan dari luar seperti lingkungan, keluarga, masyarakat yang mana "faktor-faktor tersebut pada zaman seperti ini dapat memberikan rangsangan serta dampak yang begitu kuat terhadap malas atau kurangnya perhatian terhadap Al-Qur'an".

Dengan adanya suatu metode yang relevan sangat dibutuhkan khususnya dalam pendidikan Al-Qur'an, yakni metode yang bisa membuat segenap masyarakat anak-anak sebagai penerus bangsa menjadi kembali semangatnya serta kembali tertarik minatnya dalam mempelajari khususnya membaca Al-Qur'an.

Saat ini terdapat banyak sekali cara-cara atau metode-metode menarik yang digunakan oleh seseorang sehingga membentuk suatu tata cara atau teori membaca Al-Qur'an. Penggunaan suatu metode mempunyai andil yang cukup besar dalam kegiatan pembelajaran. Kemampuan yang diharapkan dapat dimiliki akan sangat ditentukan oleh ketetapan penggunaan metode sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan. "Sehingga tujuan pembelajaran akan dapat dicapai dengan penggunaan metode yang relevan".

Metode yang digunakan dapat bermacam-macam, penggunaannya sesuai dengan rumus tujuan, khususnya bagi setiap lembaga pendidikan yang khususnya menekankan baca-tulis Al-Qur'an untuk menemukan cara atau metode yang unik serta menarik.

Dalam metode Otak Kanan atau sering disebut juga metode Wafa terdapat 5 program pembelajaran Al-Qur'an yaitu Tilawah (membaca),

Tahfidz (menghafal), Tarjamah (menerjemahkan), Tahfim (memahami), dan Tafsir (menafsir).¹¹

D. Fokus penelitian

Berdasarkan dari uraian latar belakang di atas, maka fokus penelitian yang akan peneliti kaji disini adalah menyangkut peroses Implementasi Metode Otak Kanan terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an di TPA Nurul Yaqin Desa Bratasena Kec.Dente Teladas Kab.Tulang Bawang.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah di uraikan di atas maka dapat di uraikan sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi Metode Otak Kanan dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di TPA Nurul Yaqin Desa Bratasena Kec. Dente Teladas Kab. Tulang Bawang ?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat implementasi metode Otak Kanan dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di TPA Nurul Yaqin Desa Bratasena Kec.Dente Teladas Kab.Tulang Bawang ?

¹¹Muhammad Baihaqi, *Wafa Belajar Al-Qur'an Metode Otak Kanan*, (Surabaya, CV Kualita Mediatama, 2014) hl.1-2

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan penelitian yang dimaksud adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui implementasi metode Otak Kanan terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an di TPA Nurul Yaqin Desa Bratasena Kec.Dente Teladas Kab.Tulang Bawang.
2. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan kemampuan murid dalam membaca Al-qur'an dengan makhroj yang benar dan tajwidnya di TPA Nurul Yaqin Desa Bratasena Kec.Dente Teladas Kab.Tulang Bawang.

G. Kegunaan Penelitian

Memperhatikan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini, maka peneliti dapat menguraikan manfaat penelitian menjadi dua yakni manfaat teoritis dan manfaat praktis.

a. Manfaat teoritis

1. Menambah khazanah keilmuan dan wawasan terkait khususnya tentang pembelajaran Al-Qur'an
2. Dalam penulisan proposal skripsi ini diharapkan berguna untuk memperkaya khazanah keilmuan khususnya di lingkungan masyarakat secara keseluruhan tentang peran metode membaca Al-Qur'an

b. Manfaat praktis

Secara praktis penelitian ini bermanfaat bagi pendidik (guru), murid , masyarakat, dan peneliti lainnya. Secara lebih jelas manfaat-manfaat tersebut diuraikan sebagai berikut:

1. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi motivasi kepada guru untuk selalu bersemangat dalam menerapkan Metode Otak Kanan dan tidak lekas putus asa dalam menyelesaikan masalah ketika terjadi kendala dalam penerapannya.

2. Bagi Peneliti Lain

Hasil peneliti ini diharapkan bisa menjadi proses awal membuka jalan bagi peneliti lain untuk meneliti lebih lanjut terkait penerapan serta cara atau strategi pemecahan masalah ketika terjaidd kendala dalam penerapannya

3. Bagi Murid

Murid akan mendapatkan pembelajaran yang lebih bermakna dan lebih termotivasi dalam meningkatkan prestasinya. Minat baca serta motivasi belajar akan terus meningkat dan meningkat sehingga mampu menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman serta teman di dunia karena

merasa asyik dan menyenangkan ketika membacanya dan akhirnya dapat diterapkan dalam kehidupan sekolah, keluarga, dan masyarakat.

H. Tinjauan Pustaka

1. Pipin Prasetyani, *“Implementasi metode wafa dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an (studi kasus di Griya Qur’an Al-Furqon Ponorogo)”*.

Dalam skripsi ini beliau membahas bahwa gambaran membaca Al-Qur’an di Ponorogo adalah baik. Dimana fokus awalnya yaitu membaca Al-Qur’an dengan tartil untuk mengetahui kesalahan saat membaca. Sedangkan pada skripsi yang peneliti tulis membahas bahwa gambaran membaca Al-Qur’an di TPA Nurul Yaqin adalah baik. Fokus awalnya yaitu membaca Al-Qur’an dengan mengetahui indikator kemampuan membaca Al-Qur’an.

2. Herman Jayadi, *“Penerapan metode wafa/otak kanan dalam pembelajaran Al-Qur’an di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Anak Shaleh 2 Mataram Pada Kelas III Samudra Pasi Tahun ajaran 2007”*.

Dalam skripsi ini beliau membahas bahwa penerapan metode wafa dalam pembelajaran Al-Qur’an dalam perspektif wafa/otak kanan belum mencapai ranah sempurna disebabkan kurangnya kemampuan guru dalam menerapkan konsep Tandur yang digunakan dalam proses pembelajaran Al-Qur’an. Namun ketika berbicara perspektif

kesuksesan dalam proses pembelajaran, maka metode wafa/otak kanan telah mampu membimbing, menjaga, serta mendorong semangat peserta didik dalam mempelajari Al-Qur'an dengan proses yang tentunya menyenangkan bagi peserta didik. Sedangkan pada skripsi yang peneliti tulis membahas bahwa implementasi metode Otak Kanan di TPA Nurul Yaqin sudah berjalan baik dikarenakan ustad yang memaparkan, menjelaskan serta mempraktekkan materi sudah dengan baik, sehingga membuat murid-murid bersemangat dalam belajar Al-Qur'an.

3. Hikmatu Ruwaida, *"Implementasi metode wafa' pada pembelajaran Al-Qur'an (studimultikusus di SDIT Nurul Fikri Banjarmasin dan SDIT Robbani Banjarbaru Kalimantan Selatan)"*.

Dalam skripsi ini beliau membahas bahwa perencanaan penggunaan metode wafa yang digunakan kedua sekolah didorong dan dilandasi beberapa hal yaitu kompleksitas tujuan pembelajaran, nilai efektivitas dan efisiensi dan kesesuaian dengan kondisi serta karakteristik peserta didik. Sedangkan pada skripsi yang peneliti tulis membahas bahwa implementasi metode Otak Kanan di TPA Nurul Yaqin sudah berjalan baik, dapat dilihat dari murid-murid yang semangat dalam mempelajari Al-Qur'an

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kemampuan Membaca Al-Qur'an

1. Pengertian Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Kemampuan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berasal dari kata “mampu” yang mendapatkan awalan ke dan akhiran an yang berarti kesanggupan, kecakapan, dan kekuatan untuk melakukan sesuatu. Menurut Najib, kemampuan adalah sesuatu yang benar-benar dapat dilakukan seseorang, artinya pada tatanan realistik hal itu dapat dilakukan karena latihan-latihan dan usaha belajar.¹

Membaca adalah melihat dan memahami tulisan dengan melisankan atau hanya mengucapkan di dalam hati.

Al-Qur'an adalah firman Allah yang disampaikan Malaikat Jibril dengan redaksi langsung dari Allah kepada Nabi Muhammad dan yang diterima oleh Umat Islam dari generasi ke generasi.

Kemampuan membaca Al-Qur'an adalah kecakapan yang dimiliki seseorang untuk membaca firman yang diturunkan oleh Allah (Al-Qur'an) yang dijadikan sebagai pedoman hidup bagi manusia dan membacanya akan bernilai ibadah.

¹ Tim Penyusun Kamus, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (2001), h1.5

Membaca Al-Qur'an pun diperintahkan dalam Q.S Al-Alaq ayat 1-5 yaitu sebagai berikut:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ { ١ } خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ { ٢ }

أَقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ { ٣ } الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ { ٤ } عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ { ٥ }

Artinya :

Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan.. dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantara kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya. (Q.S.Al-Alaq:1-5)²

2. Indikator Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Indikator-indikator kemampuan membaca Al-Qur'an dapat diuraikan sebagai berikut :

a. Kelancaran membaca Al-Qur'an

Lancar adalah kencang (tidak terputus-putus, tidak tersangkut-sangkut, cepat dan fasih). ³Yang dimaksud penulis adalah membaca Al-Qur'an dengan fasih dan tidak terputus-putus.

² Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung :Syamil Al-Qur'an. Hl.320

³ W.J.S.Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta:Balai Pustaka,2006),hl.559

b. Ketepatan membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah tajwid

Ilmu tajwid adalah mengucapkan setiap huruf (Al-Qur'an) sesuai dengan makhrajnya menurut sifat-sifat huruf yang seharusnya dicuapkan.⁴ Ilmu tajwid berguna untuk memelihara bacaan Al-Qur'an dari kesalahan perubahan serta memelihara lisan

Adapun hukum membaca Al-Qur'an dengan memakai aturan-aturan tajwid adalah fardhu 'ain.

c. Kesesuaian membaca dengan makhrajnya

Sebelum membaca Al-Qur'an, sebaiknya seseorang terlebih dahulu mengetahui makhraj dan sifat-sifat huruf. Sebagaimana yang dijelaskan dalam ilmu tajwid. Makhrajil huruf adalah membaca huruf-huruf sesuai dengan tempat keluarnya huruf seperti tenggorokan, ditengah lidah, antara dua bibir dan lain-lain.⁵

Secara garis besar makhrajil huruf terbagi menjadi 5, yaitu :

- 1) Jawf artinya rongga mulut
- 2) Halaq artinya tenggorokan
- 3) Lisan artinya lidah
- 4) Syafatani artinya dua bibir

⁴ Hasanuddin AF, *Perbedaan Qiraat dan Pengaruhnya terhadap Istimbath Hukum dalam Al-Qur'an*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995), hl. 118

⁵ Abdul Majidkhon, M. Ag, *Praktikum Qiraat: Keanehan bacaan Al-Qur'an Qira'at Ashim dari Hafash*, hl. 44

5) Khoisyum artinya dalam hidung.⁶

3. Tujuan membaca Al-Qur'an

Menurut pedoman pengajian Al-Qur'an bagi anak-anak yang disusun oleh Dirjen Bimas dan Urungan Haji Departemen Agama RI, bahwa tujuan membaca Al-Qur'an adalah sebagai berikut:

- a. Agar murid mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, tepat makhroj hurufnya dan sebagainya, sesuai dengan ilmu tajwid.
- b. Agar murid senang membiasakan diri membaca Al-Qur'an dengan baik.
- c. Agar murid dapat menghafal sejumlah surat-surat pendek dalam Al-Qur'an, yang diterapkan dalam shalat sehari-hari.
- d. Agar murid patuh dan taat kepada Allah, dalam melaksanakan ibadah lainnya, sehingga merupakan sebagian dari pengalaman dan penghayatan isi kandungan Al-Qur'an

4. Adab membaca Al-Qur'an

Ketika membaca surat atau ayat Al-Qur'an pembaca dianjurkan untuk mengikuti sopan santun dan etika membaca Al-Qur'an, yaitu.⁷:

- a. Berwudhu
- b. Membaca ditempat yang suci, disunnahkan di masjid.

⁶ Abdullah Asy'ari BA, *Pelajaran Tajwid*, (Surabaya: Apollo), hl.46

⁷ Huda Wahid, *Al-jumatus Sayarif Al-majmu'us Syariful Kamil*, (Bandung, CV Jumanatul 'Ali-ART, 2007) hl. 7-9

- c. Menghadap kiblat
- d. Membaca Taawudz
- e. Menyempurnakan bacaan dengan tajwid dan lagu yang baik.
- f. Merendahkan suara bila khawatir riya' jika tidak, lebih utama mengeraskannya.
- g. Mengarahkan pikiran dan perasaan untuk memahami bacaan.
- h. Merenungi ayat-ayat yang dibaca.
- i. Membaca mushaf lebih utama daripada hafalan.
- j. Makruh untuk bergurau, tertawa atau melihat sesuatu yang akan mengganggu dan menghentikan bacaan.
- k. Bersujud ketika membaca ayat sajdah
- l. Berpuasa ketika khatam Al-Qur'an, mengundang tetangga, sanak sodara, handai tolan untuk syukuran.

B. Macam-Macam Metode Pembelajaran Al-Qur'an

Dalam mempelajari bacaan-bacaan Al-Qur'an, sangatlah memerlukan metode-metode yang mudah dan cepat untuk belajar membaca Al-Qur'an. Terdapat banyak sekali metode yang digunakan agar dapat cepat dan mudah mempelajari Al-Qur'an, metode-metode tersebut adalah sebagai berikut:

1. Metode Iqra'⁸

a. Pengertian metode Iqra'

Metode Iqra' adalah suatu metode membaca Al-Qur'an yang menekankan langsung pada latihan membaca, adapun buku panduan terdiri dari 6 jilid, dimulai dari tingkat yang sederhana, tahap demi tahap sampai pada tingkatan yang sempurna.

Metode iqra' ini dalam perakteknya tidak memerlukan alat bermacam-macam, karena ditekankan pada bacaannya (membaca huruf Al-Qur'an dengan fasih), bacaan langsung tanpa dieja, artinya diperkenalkan nama-nama huruf hijaiyah dengan cara belajar siswa aktif (CBSA) dan lebih bersifat individu.

b. Karakteristik metode Iqra'

Metode Iqra' terdiri dari 6 jilid dengan variasi warna cover yang memikat perhatian anak TK Al-Qur'an. Selain itu, didalam masing-masing jilid buku panduan Iqra' ini sudah dilengkapi dengan bagaimana cara membaca dan petunjuk mengajarkan kepada murid. Ada 10 macam sifat-sifat panduan buku Iqra' yaitu sebagai berikut:

- 1) Bacaan langsung
- 2) CBSA (cara belajar siswa aktif)
- 3) Private
- 4) Modul

⁸ As'ad Humam, *Buku Iqra'* (Yogyakarta: Team Tadarus, 2000)

- 5) Asistensi
- 6) Variatif
- 7) Komunikatif
- 8) Fleksibel

c. Kelebihan dan kekurangan metode Iqra’

1) Kelebihan metode Iqra’ adalah sebagai berikut:

- a) Menggunakan metode CBSA, jadi bukan guru yang aktif melainkan murid yang dituntut lebih aktif.
- b) Dalam penerapannya menggunakan klasikal (membaca secara bersama) private, maupun secara eksistensi murid yang lebih tinggi jilidnya dapat menyimak temannya yang berjilid rendah)
- c) Komunikatif artinya, jika murid mampu membaca dengan baik dan benar guru dapat memberikan sanjungan dan penghargaan.
- d) Bila ada murid yang sama tingkat pelajarannya, boleh dengan sistem tadarus secara bergilir membaca sekitar dua baris sedang yang lainnya menyimak.
- e) Bukunya mudah didapat di toko-toko.

2) Kekurangan metode Iqra’ adalah sebagai berikut:

- a) Bacaan-bacaan tajwid tidak dikenalkan sejak dini
- b) Tak ada media belajar
- c) Tak dianjurkan menggunakan irama murotal
- d. Langkah-langkah pelaksanaan metode Iqra’

Setiap metode pembelajaran yang digunakan tentu menggunakan metode tersendiri, namun secara umum metode pelaksanaan pembelajaran itu sama, seperti pemasangan niat, berdo'a, berwudhu dan lain-lain, namun dalam kegiatan intinya yang memiliki teknik-teknik atau langkah-langkah, masing-masing yang berbeda seriap metode pembelajaran.

Adapun peroses pelaksanaan pembelajaran metode ini berlangsung melalui tahap-tahap sebagai berikut:

- 1) *Ath thoriqoh bil-muhaakah*, yaitu: ustad dan ustadzah memberikan contoh bacaan kemudian para murid menirukannya dengan baik dan benar.
- 2) *Ath thoriqoh bil-musyaafahah*, yaitu: murid melihat gerak-gerik bibir Ustad/ustadzah begitu juga sebaliknya ustad/ustadzah melihat gerak gerik bibir murid untuk mengajarkan *Makharijul huruf* serta menghindari kesalahan pelafalan hurup, atau untuk melihat apakah santri sudah tepat melafalkannya atau belum.
- 3) *Ath thoriqoh bil-kalaamish shorih*, yaitu: Ustad/Ustadzah harus mengucapkannya dengan jelas dan komunikatif.
- 4) *Ath thoriqoh bissual limaqoo shidit ta'limi*, yaitu: Ustad/Ustadzah mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan murid menjawab, atau Ustad/Ustadzah menunjuk bagian-bagian hurup tertentu dan santri membacanya.

2. Metode Al-Barqy⁹

a. Pengertian metode Al-barqy

Secara bahasa pengertian *Al-barqy* adalah secepat kilat, sedang secara istilah pengertian Al-barqy adalah sebuah metode pembelajaran Al-Qur'an yang tersusun secara praktis, agar murid atau peserta didik yang belajar menggunakan metode mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan dalam waktu yang relatif singkat.¹⁰

Metode Al-barqy ini adalah sebuah buku sederhana yang dikemas sebagai tuntunan membaca huruf Al-Qur'an, metode ini menggunakan metode semi SAS, yaitu sifatnya analitik dan sintetik. Maksud dari pola diatas adalah metode Al-barqy memiliki kemampuan dalam memisah huruf, memadu suatu bunyi suatu huruf dan perkataan serta diusahakan setiap struktur mempunyai arti dan mudah diingat.

b. Tujuan pembelajaran metode Al-barqy

- 1) Membantu pemerintah dalam hal memberantas buta aksara Al-Qur'an dan membantu ummat islam agar lebih cepat bisa membaca Al-Qur'an.

⁹ Muhadjir Sulthan, *Al-barqy Belajar Baca tulis Huruf Al-qur'an*, (Surabaya: Sinar Wijaya, 1991) hl 12

¹⁰ Muhadjir Sulthan, *Al-barqy Belajar Baca Tulis Huruf Al-qur'an*, (Surabaya, sinar wijaya, 1992, Cetak Ke-1) hl. 13

- 2) Sebagai upaya strategis demi terwujudnya generasi islami yang cerdas, beriman dan bermartabat, dan menumbuhkan kemampuan membaca, menulis dan menerjemahkan, memahami dan mengamalkan isi kandungan Al-Qur'an.
- 3) Mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, mengerti dan memahami serta mengamalkan isi kandungan Al-Qur'an.

c. Sistem pembelajaran metode Al-barqy

Metode ini sifatnya bukan mengajar, namun mendorong hingga guru hanya tut wuri handayani. Murid telah dianggap memiliki persiapan dengan pengetahuan tersedia, murid membuka buku atau melihat alat peraga/papan tulis, tidak dalam keadaan kosong (kholiyudz dzihnii). Karena sudah mempunyai persiapan, maka murid tinggal membaca sendiri, memisah sendiri, memiliki sendiri dan memadu sendiri. Disini murid tampak cerdas maka dari itu buku metode Al-barqy ini memenuhi syarat untuk disebut Cara Belajar Siswa Aktif (CBSA).

d. Perinsip metode Al-barqy

- 1) Menggunakan titian ingatan untuk mengenalkan bunyi dan bentuk huruf.

- 2) Menggunakan kemiripan bentuk dan bunyi huruf sebelumnya, untuk mengenal huruf yang tidak tercakup dalam kelompok titian ingatan.
- 3) Langsung dikenalkan kepada huruf sambung selain huruf tunggal.
- 4) Langsung dikenalkan fathah, dhommah, kasroh, tanwin, panjang pendek dan tajwid.
- 5) Metode ini cocok juga untuk orang dewasa yang baru belajar BBAQ, karena sistemnya yang relatif kuat mengkoneksikan belahan kiri dan kanan otak.
- 6) Al-barqy juga bagus sekali untuk sasaran anak usia SD, tingkat atas, dan remaja, karena bisa menumbuhkan rasa percaya dan dibandingkan dengan metode belajar konvensional.

e. Kelebihan dan kekurangan metode Al-barqy

- 1) Kelebihan metode Al-barqy adalah sebagai berikut:
 - a) Menggunakan sistem 8 jam, artinya hanya waktu 8 jam murid dapat membaca dan menulis huruf Al-Qur'an.
 - b) Praktis untuk segala umur
 - c) Menggunakan metode yang aktual, yaitu SAS (struktur analitik sintetik) yang memudahkan anak belajar membaca Al-Qur'an.

- d) Memperhatikan pendekatan sistematika dan teknik dalam pembelajaran.
 - e) Cepat dapat membaca huruf sambung.
 - f) Bukunya dilengkapi teknik *imlak* yang praktis dan teknik menulis *khat*, serta dilengkapi dengan buku latihan menulis.
 - g) Tidak membosankan karena ada tehnik-tehnik yang akurat dan menarik, seperti menyanyi, permainan dan lain-lain.
 - h) Sangat cepat jikalau di pakai klasikal.
- 2) Kekurangan metode Al-barqy
- a) Meskipun disebut metode 8 jam, namun bagi anak-anak sebaiknya tidak menggunakan patokan waktu dalam belajar, sesuaikan saja dengan daya tahan mereka.
 - b) Anak tidak mengenal huruf hijaiyah dengan lengkap.
 - c) Huruf hijaiyah diajarkan pada akhir pembelajaran.
 - d) Anak usia harus mengembangkan metode dengan permainan-permainan.
 - e) Masih terdapat dua kecerdasan yang belum diakomodir yakni kecerdasan kinestetik dan naturalis.

3. Metode Qiro'ah¹¹

Metode membaca Al-Qur'an dengan cara mengenalkan semua huruf *hijaiyyah* melalui sebuah gambar agar lebih mudah dipahami, metode qiroah diciptakan oleh Andi Suriadi dari Makassar pada tahun 2014 di ciptakan metode ini yang memudahkan pembelajaran Al-Qur'an agar anak anak cepat dan fasih serta tartil dalam membaca Al-Qur'an.

Metode Qiro'ah memiliki 1 pegangan buku dan jumlah halaman sebanyak 102 halaman dilengkapi dengan materi materi lain, seperti materi sholat, materi wudhu, materi asmaaul husna, materi doa doa pilihan dan lainnya, dengan warna yang beraneka ragam dalam setiap kunci halaman dalam bukunya.

4. Metode Ummi

Metode ummi adalah sebuah metode yang di gunakan dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an yang mudah menyenangkan dan menyentuh hati, yang diciptakan oleh *ummi foundation*.

Kekuatan mutu yang dibangun *Ummi Foundation* ada dari 3 hal yaitu: Metode yang bermutu, guru yang bermutu, sistem yang berbasis mutu¹², yaitu berkualitas dengan baik.

¹¹ Andi Suriadi, *Buku Qiro 'ah*, (Makasar, Yayasan Foslamic, 2014)

Ummi bermakna “ibuku” (berasal dari bahasa Arab dari kata “Ummun” dengan tambahan *ya’ mutakalim*. Kita sebagai manusia harus menghormati dan mengingat jasa Ibu. Tiada orang yang paling berjasa pada kita semua kecuali orang tua kita terutama Ibu. Ibulah yang telah mengajarkan banyak hal kepada kita, juga mengajarkan pengetahuan pada kita.

Dari pemaparan tentang metode-metode baca Al-Qur’an di atas peneliti memilih metode Otak Kanan untuk di jadikan bahan penelitian di TPA Nurul Yaqin desa Bratasena Kec.Dente Teladas Kab.Tulang Bawang, yang akan peneliti paparkan tentang metode Otak Kanan dibawah ini.

5. Metode Otak Kanan

a. Pengertian metode Otak Kanan

Kata *metode* berasal dari dari bahasa yunani “*methodos*” yang berarti cara atau jalan.

Metode Otak Kanan adalah salah satu metode membaca Al-Qur’an yang proses berfikir nya bersifat acak, tidak teratur, intuitif, dan holistik. Cara berfikirnya sesuai dengan cara-cara untuk mengetahui yang bersifat non verbal, misalnya perasaan

¹² Afdal, *Implementasi Metode Ummi dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-qur’an Siswa Kelas III B Ibnu Khaldun SD Al-firdaus Islamic School, Samarinda Tahun Pelajaran 2015/2016*, “*Jurnal Pendas Mahakam*, Vol 1(2016) hl. 77

dan emosi, kesadaran yang berkaitan dengan perasaan, kesadaran spasial, pengetahuan bentuk dan pola, musik, seni, kepekaan warna, kreatifitas, dan visualisasi.¹³

Metode ini disebut juga dengan metode “Wafa” yang secara bahasa memiliki arti kesetiaan. Kata wafa sendiri sebenarnya memiliki banyak makna antara lain kesetiaan, kesempurnaan, amanah, janji, ketulusan, taat dan percaya. Melalui kata Wafa diharapkan memiliki kesetiaan untuk tetap mencintai serta menerapkan isi kandungan Al-Qur’an kapanpun dan dalam situasi bagaimanapun juga.

b. Sejarah dan pengenalan metode Otak Kanan

Metode Otak Kanan lahir sebagai bagian dari upaya untuk mengembangkan sistem pendidikan Al-qur’an yang lebih komprehensif serta penanaman rasa cinta kepada Al-Qur’an dan konteks pembelajarannya bertujuan untuk menanamkan kedekatan terhadap Al-Qur’an.

Metode Otak Kanan atau Wafa dipelopori oleh KH. Muhammad Shaleh Drehem, Lc. yang juga merupakan pendiri dan Pembina

¹³ Tim Penyusun Wafa, *Buku Wafa 1*, (Surabaya, Yayasan Syafaatul Quran Indonesia, 2017) hl.6-7

Yayasan Syafaatul Qur'an Indonesia (YAQIN) dengan dibantu penyusun Wafa KH. Dr. Muhammad Baihaqi.Lc.MA.¹⁴

Metode yang terkenal baru ini merupakan metode pembelajaran Al-Qur'an yang sangat tepat untuk putra dan putri kaum muslimin setingkat TPA ataupun Sekolah Dasar. Dengan model pendekatan Otak Kanan yang disajikan secara menarik dan sistematis menjadikan anak-anak belajar dengan mudah, cepat dan menyenangkan.¹⁵ Hal ini menjadikan penting disebabkan pada saat ini anak-anak membutuhkan suatu metode atau cara yang menarik dalam pembelajaran Al-Qur'an. Dari hasil peneilitian di lapangan, metode Otak Kanan atau Wafa sangat dibutuhkan oleh anak-anak dengan beberapa alasan seperti yang disebutkan oleh Shaleh Drehem sebagai berikut :

- 1) Berbasis Al-Qur'an, karena cita-cita besar kita selama ini adalah terciptanya generasi Qur'ani yang kuat semenjak mereka berada dalam TPA atau Sekolah Dasar.
- 2) Jaminan kualitasnya jelas, output yang dihasilkan buku ini adalah putra-putri yang bisa membaca, menulis, menghafal Al-Qur'an dengan baik dan benar.

¹⁴ Tim Penyusun Wafa, *Buku Wafa 1*, (Surabaya, Yayasan Syafaatul Quran Indonesia, 2017) hl.45

¹⁵ *Ibid*, hl.i

- 3) Model pembelajaran yang baru yakni TANDUL dan TANDUR dengan menggunakan konsep Otak Kanan, sehingga murid dapat belajar dengan mudah, cepat dan menyenangkan.¹⁶

Setelah dilakukan Observasi dan wawancara langsung pada hari Kamis tanggal 22 Agustus 2019 dengan H.Abdul Rahim, Guru Metode Otak Kanan sekaligus Pembina TPA Nurul Yaqin Desa Bratasena Kec.Dente Teladas Kab.Tulang Bawang memang tepat jika menerapkan metode Otak Kanan atau Wafa di TPA tersebut.¹⁷

c. Karakteristik metode Otak Kanan

Metode Otak Kanan memiliki ciri khas yaitu, akan lebih banyak menstimulus murid untuk mengenal huruf-huruf Al-Qur'an melalui imajinasi, atau bisa disebut pembelajaran kontekstual, yang dipraktikkan dengan gerakan sehingga mengupayakan anak agar tidak cepat bosan. Metode ini pada hakikatnya merupakan kombinasi anatara seni dan ilmu pengetahuan, yakni antara unsur seni akan terdapat dalam cara guru membangun hubungan dengan anak serta unsur pengetahuannya adalah cara mendidik peserta didik yang tepat.

¹⁶ *Ibid*, h.ii

¹⁷ Abdul Rahim, *Observasi dan wawancara TPA Nurul Yaqin desa Bratasena*, Tanggal 22 Agustus 2019

d. Praktik pembelajaran metode Otak Kanan

Dalam proses praktik pembelajaran metode Otak Kanan, langkah-langkah yang digunakan dalam pembelajaran Al-Qur'an yaitu :

1) Berdo'a

Sebelum memulai berdo'a, Guru harus meyakinkan peserta didik dalam keadaan siap menerima pelajaran. Apabila sudah siap maka guru memberi salam kemudian memimpin do'a untuk menerima pelajaran. Hal ini sesuai dengan Hadits Rasulullah SAW “berilah kabar gembira dengan adanya dua cahaya yang kedua-duanya diberikan kepadamu (Muhammad) dan belum pernah diberikan kepada seorang Nabipun sebelum kamu yakni Pembuka Kitab surah Al-Fatihah) dan akhir surah Al-Baqarah. Tidaklah engkau membacanya kecuali diberikan kepadamu”.¹⁸

2) Memberikan Hafalan Baru

Zakariyya menyebutkan, dari sejak dini, anak-anak memang penting untuk dibiasakan dalam menghafal Al-

¹⁸ Maulana Muhammad Yusuf Al-Kandahlawi, Munthakab Ahadits (Bandung, Pustaka Ramadhan, 2007), hl. 353

Qur'an agar pada kehidupan hari selanjutnya mereka dapat menjadikan Al-Qur'an sebagai sesuatu yang tidak asing lagi. Bahkan ketika orang tersebut sibuk menghafal Al-Qur'an sehingga tidak memiliki waktu untuk berdo'a maka Allah akan memberinya sesuatu yang lebih utama yang diberikan kepada orang yang meminta-minta (berdo'a).¹⁹

3) Sistem Halaqah (Studi Lingkaran)

Kurang lebih setelah 10 menit selesai proses pemberian hafalan, maka murid dalam satu kelas dibagi menjadi dua kelompok sesuai dengan jilid wafatnya. Taufik menjelaskan, pembentukan sistem halaqah ini sangat penting dilakukan dalam pembelajaran disamping untuk menjadikan pembelajaran semakin bervariasi terlebih dari itu sistem halaqah juga merupakan sunnah baginda Nabi Muhammad SAW. Terlihat ketika awal permulaan islam di Madinah, beliau memulai pembelajaran dengan sistem halaqah yang dimana saat itu Nabi Muhammad SAW sendirilah yang menjadi pengelolanya.

¹⁹ Maulana Muhammad Zakariyya Al-Kandahlawi, *Munthakab Ahadits*, (Bandung, Pustaka Ramdhan, 2007), h.10

4) Satu Sama Lain Saling Menyimak

Langkah selanjutnya setelah murid di bagi kelompok sesuai jilid wafatnya, “kemudian mereka dipersilahkan untuk membaca Al- Qur’an satu persatu sedangkan teman-temannya yang lain menyimak bacaan temannya yang sedang mendapat giliran”.²⁰

Pada prosesnya murid-murid telah di berikan kode tersendiri dalam menegur bacaan temannya ketika bacaan dari salah satu temannya itu keliru atau salah. Hal tersebut dijelaskan oleh Suyono, dapat membuat pembelajaran berkembang secara positif (keakraban saling mengerti sesama antara guru dan murid sehingga tidak adanya hukuman, bentakan dan kecaman), aman, mendukung, santai tapi serius, serta menyenangkan.²¹

Sebagai contoh misalnya ada salah satu murid yang membaca “ khaliqa” pada bacaan “khaliqi” maka dengan serentak teman-temannya yang lain akan menegurnya.

²⁰ Muhammad Baihaqi, *Wafa Belajar Al-Qur’an Metode Otak Kanan*, (Surabaya, CV Kualita Mediatama, 2014) hl.31

²¹ Suyono, *Implementasi Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2015) hl.39

5) Disimak Satu Persatu

Setelah diberikan waktu beberapa menit untuk saling menyimak satu sama lain secara menyeluruh, maka murid–murid diperkenankan untuk mendekatkan kepada guru diberikan kesempatan tilawah secara *one by one* dengan gaya bahasa khas wafa sesuai dengan batas baca atau catatan prestasi bacaan dihari sebelumnya.

Proses *one by one* sangat penting dilakukan selain untuk mengetahui kelemahan murid secara langsung terlebih sebagai syariat yang telah dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW ketika beliau mendapatkan wahyu dari Malaikat Jibril as antara malaikat Jibril dan Nabi Muhammad SAW sering terjadi sling simak dimana hal ini dilakukan agar kontak antar guru dan murid tidak terganggu oleh suara-suara lain.

e. Kelebihan dan Kekurangan metode Otak Kanan

1) Kelebihan metode Otak kanan

Kelebihan dari metode Otak Kanan dalam pembelajaran Al-Qur'an diantaranya yaitu:

- a) Menggunakan nada Hijaz, sehingga menarik untuk dilantunkan.

- b) Murid belajar dengan contoh-contoh yang diambil langsung dari Al-Qur'an agar mempercepat pembelajaran dan lebih mengakrabkan siswa dengan Al-Qur'an.
 - c) Menambah hafalan dengan gerakan sesuai dengan terjemah ayat, sehingga memudahkan dalam proses menghafal.
 - d) Murid pemula yang sama sekali belum mengenal huruf hijaiyah, dalam pertemuan pertama kali dapat mengenal dan membaca 8 huruf hijaiyah.²²
 - e) Pembelajaran dapat dilakukan secara maksimal karena dalam satu kelompok terdiri dari 5-11 siswa.
 - f) Komprehensif dengan 5T (Tilawah, Tahfidz, Tarjamah, Tahfim dan Tafsir).
- 2) Kekurangan metode Otak Kanan
- Kekurangan dari metode Otak Kanan dalam pembelajaran Al-Qur'an diantaranya yaitu:
- a) Pengajar Al-Qur'an harus kreatif dan inovatif dalam menyampaikan materi²³

²² Abdul Rahim, *Observasi dan wawancara TPA Nurul Yaqin desa Bratasena*, Tanggal 22 Agustus 2019

- b) Pengajar Al-Qur'an harus sudah menghafal juz 30 dan 29
- c) Pengajar Al-Qur'an harus bisa menyesuaikan dengan karakteristik model belajar siswa
- d) Kemampuan murid yang berbeda-beda menjadi tantangan sendiri

²³ Abdul Rahim, *Observasi dan wawancara TPA Nurul Yaqin desa Bratasena*, Tanggal 22 Agustus 2019

DAFTAR PUSTAKA

- Afdal, *Implementasi Metode Ummi dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-qur'an Siswa Kelas III B Ibnu Khaldun SD Al-firdaus Islamic School*, Samarinda Tahun Pelajaran 2015/2016, "*Jurnal Pendas Mahakam*, (2016)
- Amir Dain Indra Kusuma, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Surabaya, Usaha Nasional 1993)
- Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2002)
- Asy'ari BA Abdullah, *Pelajaran Tajwid*, (Surabaya: Apollo)
- Baihaqi Muhammad, *Wafa Belajar Al-Qur'an Metode Otak Kanan*, (Surabaya, CV Kualita Mediatama, 2014)
- Daradjat Zakiah, *Metode Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta : PT Bumi Aksara 2014)
- Hasanuddin AF, *Perbedaan Qiraat dan Pengaruhnya terhadap Istimbath Hukum dalam Al-Qur'an*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995)
- Humam As'ad, *Buku Iqra'* (Yogyakarta: Team Tadarus, 2000)
- Jusuf Soewadji, *Pengantar metodologi Penelitian* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2012)
- Majidkhon Abdul, *Praktikum Qiraat: Keanehan bacaan Al-Qur'an Qira'at Ashim dari Hafash*
- Maulana Muhammad Yusuf Al-Kandahlawi, *Munthakab Ahadits* (Bandung, Pustaka Ramadhan, 2007)
- Mulyawan Ungguh, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta, PT Raja Grafindo Persada, 2015)
- Moleong Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2002)
- Nata Abuddin, M.A., *"Al-Qur'an dan Hadits"*, (PT Raja Grafindo Persada, Jakarta Utara, 2000)

- Sagala Rumadani, *Pendidikan Spiritual Keagamaan*, (Yogyakarta, Suka Pers, 2018)
- Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2017)
- Sulthan Muhadjir, *Al-barqy Belajar Baca tulis Huruf Al-qur'an*, (Surabaya: Sinar Wijaya, 1991)
- Sulthan Muhadjir, *Al-barqy Belajar Baca Tulis Huruf Al-qur'an*, (Surabaya, sinar wijaya, 1992)
- Suriadi Andi, *Buku Qiro'ah*, (Makasar, Yayasan Foslamic, 2014)
- Suyono, *Implementasi Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2015)
- Tim Penyusun Kamus, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (2001)
- Tim Penyusun Wafa, *Buku Wafa 1*, (Surabaya: Yayasan Syafaatul Quran Indonesia, 2017)
- Wahid Huda, *Al-jumatus Sayarif Al-majmu'us Syariful Kamil*, (Bandung, CV Jumanatul 'Ali-ART, 2007)
- W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2006)